BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

- 1. Dampak usaha kopra putih terhadap pendapatan ekonomi masyarakat mengalami dampak positif, dapat menunjang ekonomi masyarakat atau keluarag. Hal ini, berdasarkan data pendapatan dengan nilai rata-rata Rp. 95.170.739 ditahun 2018, nilai rata-rata Rp. 73.710.00 ditahun 2019, nilai rata-rata Rp. 53.668.500 ditahun 2020 selama 3 tahun terakhir. Angka Pendapatan tersebut telah melampaui nilai UMR dengan pendapatan perkapita diatas rata-rata Rp. 53.668.500/ tahun untuk setiap pengusaha.
- 2. Tetapi sekalipun angka pendapatan pengusaha terbilang bagus, namun dilapangan menunjukkan data penurunan pendapatan dari tahun ketahun dengan nilai rata-rata Rp. 95.170.739 ditahun 2018, nilai rata-rata Rp. 73.710.00 ditahun 2019, nilai rata-rata Rp. 53.668.500/ tahun. Faktor-Faktor penurunan terhadap pendapatan Ekonomi tersebut adalah: 1) Bahan baku merupakan salah satu penyebab penurunan ekonomi masyarakat, semakin sedikit bahan baku yang digunakan maka akan semakin sedikit pendapatan yang didapat oleh pengusaha, 2) Kualitas kopra putih tergantung pada proses produksi kelapa, di Kecamatan Poleang Selatan Masih menggunakan alat-alat tradisional, terutama dalam pengeringan dibawah sinar matahari, cuaca yang tidak baik, dan kororan lain yang berbahaya, 3) Jika harga kopra tinggi, maka pendapatan ekonomi masyarakat di Kecamatan Poleang Selatan Kabupaten

Bombana akan meningkat. Begitupun sebaliknya ketika harga kopra turun, pendapatan ekonomi masyarakat pun menurun, 4) Strategi pemasaran maish dipasarkan dalam bentuk primer atau belum diolah berkelanjutan, 5) Pedapatan menurun diakibatkan harga kopra yang tidak stabil pada tahun 2018-2020.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka dapat disampaikan beberapa saran berkaitan dengan dampak Kopra Putih terhadap pendapatan ekonomi masyarakat yaitu:

- Untuk masyarakat, khususnya tenaga kerja dalam usaha kopra putih agar memperhatikan kualitas pada kopra putihnya.
 Pemberhatikan kebersihan pada kopranya.
- 2) Untuk petani kelapa lebih memperhatikan pohon kelapa, merawat dengan baik, jika pohon kelapa yang sudah mati, agar diganti. Memanfaatkan bagian-bagian dari pohon aren yang dapat bernilai ekonomis, bukam hanya memanfaatkan buah kelapa saja untuk mengolah jadi kopra putih.
- 3) Untuk penulis sendiri, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menjadikan referensi tambahan khususnya dalam ilmu pengetahuan ekonomi bagi para pembaca.

5.2 Limitasi Penelitian

Litimasi atau kelemahan pada penelitian terletak pada proses penelitian. Peneliti menyadari bahwa dalam suatu penelitian pasti terdapat kekurangan dan kelemahan, salah satunya dari sesi dokumentasi terhadap para responden, dimana mereka menolak untuk mengambil gambar.

